
**Strategi Pengembangan Potensi Agrowisata Desa Nampurejo
Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo****Agus Suparmin¹, Istiko Agus Wicaksono², Didik Widiyantono³**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email: agussuparmin86@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul Strategi Pengembangan Potensi Agrowisata Desa Nampurejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo ini bertujuan untuk: (1) mengetahui faktor internal dalam pengembangan potensi agrowisata di Desa Nampurejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo, (2) mengetahui faktor eksternal dalam pengembangan potensi agrowisata di Desa Nampurejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo, (3) mengetahui strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan potensi agrowisata di Desa Nampurejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo. Metode penentuan daerah penelitian secara *purposive* (sengaja). Sampel informan ditentukan dengan teknik *snow ball sampling*. Metode analisis data menggunakan analisis SWOT dan QSPM.

Hasil penelitian menunjukkan profil Agrowisata Nampurejo meliputi lokasi dan jenis objek agrowisata. Faktor internal yang dimiliki oleh Agrowisata Nampurejo adalah lokasi yang strategis, dukungan geografis alam, adanya dukungan dana desa, belum adanya manajemen yang baik serta kurangnya sarana wisata, keterbatasan SDM dari segi kualitas maupun kuantitas. Faktor eksternal yang dimiliki oleh Agrowisata Nampurejo adalah adanya dukungan pemerintah daerah, minat masyarakat tinggi terhadap wisata, pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, adanya tempat wisata pesaing, terjadinya alih fungsi lahan pertanian, potensi pencemaran lingkungan. Strategi yang tepat digunakan untuk mengembangkan Agrowisata Nampurejo adalah dengan cara melakukan rekrutment pengelola agrowisata, menggunakan dana desa untuk pembangunan agrowisata, dan menambah sarana prasarana.

Kata Kunci: *SWOT, agrowisata, Desa Nampurejo***ABSTRACT**

Agus Suparmin. *"The Strategy for Developing the Potential of Agro-tourism in Nampurejo Village, Purwodadi District, Purworejo Regency". Thesis. Agribusiness. Faculty of Agriculture, Muhammadiyah University of Purworejo. 2020.*

The objectives of this research are: (1) to know the internal factors that influence the development of agro-tourism potential in the village of Nampurejo, Purwodadi district, Purworejo district. (2) to know the external factors that influence the development of agro-tourism potential in the village of Nampurejo, Purwodadi

district, Purworejo district. (3) to know the priority strategies that can be applied in developing agro-tourism potential in Nampurejo village, Purwodadi sub-district, Purworejo district. The method of determining the research area is purposive. The methods to analyze the data use SWOT and QSPM analysis.

The results of this research showed that the Nampurejo agro-tourism profile includes the location and the type of agro-tourism object. Internal factors possessed by agro-tourism Nampurejo are strategic location, natural geographic support, village foundation support, lack of good management and lack of tourism facilities. Limited human resources in terms of quality and quantity. External factors possessed by Nampurejo agro-tourism are the support of the local government, high public interest in tourism, the rapid development of technology and information, the existence of competing tourist attractions, the occurrence of conversion of agricultural land functions, the potential for environmental pollution. The right strategy used to develop Nampurejo agro-tourism is by recruiting agro-tourism managers, asking for village government's foundation support for the development of agro-tourism, and adding infrastructure.

Keywords: SWOT, agro-tourism, Nampurejo Village

I. PENDAHULUAN

Wisata merupakan salah satu kegiatan yang banyak dilakukan orang dengan tujuan menghilangkan penat dan lelah karena rutinitas sehari-hari. Menurut Sihite dalam bukunya mengatakan bahwa wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain meninggalkan tempat semula, dengan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk menikmati kegiatan pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Sihite, 2000).

Agrowisata merupakan salah satu jenis wisata yang banyak ditemukan di Indonesia. Hal ini karena Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki keanekaragaman sumberdaya alam pertanian. Agrowisata memiliki pengertian sebagai aktivitas agribisnis dimana petani setempat menawarkan *tour* pada usahataniannya dan mengizinkan seseorang pengunjung menyaksikan pertumbuhan, pemanenan dan pengolahan pangan lokal yang tidak akan ditemukan di daerah asalnya (Maruti, 2009).

Purworejo merupakan salah satu kabupaten yang giat mengembangkan wisata di daerahnya. Sektor pariwisata ini mulai dipandang mampu memberikan sumbangan devisa yang cukup besar bagi daerah karena pariwisata memang mulai diminati masyarakat luas. Selain itu kehadiran bandara internasional baru (NYIA) di wilayah Temon, Kabupaten Kulonprogo, Yogyakarta juga akan berdampak

positif bagi pariwisata di Kabupaten Purworejo. Terlebih Pemerintah Kabupaten Purworejo juga sudah membuat MOU dengan Pemerintah Kabupaten Kulonprogo untuk bekerja sama dibidang pengembangan pariwisata daerah. Oleh karena itu pemerintah daerah mulai mencari potensi wisata yang dapat dikembangkan di daerah Purworejo (magelangekspres.com).

Desa Nampurejo Kecamatan Purwodadi adalah salah satu tempat yang potensial untuk dikembangkan menjadi agrowisata di Kabupaten Purworejo. Desa yang memiliki luas wilayah 191,17 Ha ini dinilai memiliki potensi yang dapat dikembangkan karena sekitar 70% atau 135,52 Ha dari luas wilayah ini dijadikan kebun pertanian yang ditanami berbagai jenis tumbuhan dari buah, sayur, tanaman obat dan tanaman mahoni yang dinilai masih jarang juga memiliki keunikan tersendiri di Kabupaten Purworejo (BPS 2019). Desa Nampurejo memiliki keindahan alam yang alami sehingga membuat suasana desa menjadi asri. Selain itu jajaran kebun buah jambu dan jeruk yang luas membuat suasana desa menjadi sejuk dan indah dipandang mata. Hal inilah yang mampu menarik minat pengunjung untuk datang ke Desa Nampurejo. Kemudian menjadi ide bagi Pemerintah Desa Nampurejo untuk menjadikan desanya menjadi Agrowisata petik buah jambu dan jeruk. Selain kebun buah ada juga beberapa objek yang menjadi daya tarik pendukung agrowisata petik buah yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Daya Tarik Agrowisata di Desa Nampurejo

Faktor	Rincian
Daya Tarik Utama	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya kebun buah Jambu • Adanya kebun buah Jeruk
Daya Tarik Pendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Taman Bunga • Taman TOGA • Adanya hutan mahoni

Sumber: Analisis Data Primer (2020)

Agrowisata Desa Nampurejo sendiri telah berjalan sejak tahun 2017. Awalnya usaha ini dijalankan secara mandiri oleh masyarakat yang dikoordinir oleh Pemerintah Desa. Setelah beberapa tahun berjalan barulah agrowisata ini dilirik oleh Pemerintah Daerah untuk dikembangkan lebih lanjut.

Namun dalam proses pengembangannya, ternyata ada beberapa masalah yang dihadapi diantaranya keterbatasan SDM yang berkualitas, Belum ada manajemen yang baik serta kurangnya sarana wisata. Proses pengembangan ini

juga terhambat karena adanya kekhawatiran terjadinya alih fungsi lahan pertanian serta terjadinya pencemaran lingkungan. Oleh karena itu perlu adanya strategi yang tepat untuk digunakan dalam proses pengembangan Agrowisata Desa Nampurejo.

II. METODE PENELITIAN

1. Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian sebagai sampel daerah penelitian dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu (Arikunto, 2006). Lokasi yang dipilih sebagai lokasi penelitian adalah Desa Nampurejo, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo. Lokasi tersebut dipilih karena merupakan daerah yang dijadikan Agrowisata Petik Buah.

2. Penentuan Responden

Pengambilan sampel informan dilakukan dengan metode *Snow ball Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini disuruh memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel berikutnya hingga sampel semakin banyak (Sugiyono, 2006). Jumlah informan kunci sebanyak 3 orang. Jumlah informan biasa sebanyak 15 orang.

3. Metode Analisis Data

Metode pengolahan data menggunakan deskriptif analisis, analisis SWOT. Analisis ini mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pengembangan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara simultan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman (Rangkuti, 1999) dan analisis QSPM. QSPM adalah alat yang memungkinkan para penyusun strategi mengevaluasi berbagai strategi alternatif secara objektif berdasarkan faktor-faktor keberhasilan penting eksternal dan internal yang diidentifikasi sebelumnya (David, 2006).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal Agrowisata Desa Nampurejo

a. Faktor Internal Agrowisata Desa Nampurejo

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam Agrowisata Desa Nampurejo. Faktor tersebut meliputi kekuatan dan kelemahan. Faktor-faktor internal akan ditunjukkan secara rinci dalam tabel berikut:

Tabel 2. Faktor Internal Agrowisata Desa Nampurejo

Faktor-faktor Internal	
Kekuatan	Kelemahan
1. Lokasi yang strategis	1. Belum ada manajemen yang baik
2. Dukungan geografis alam	2. Kurangnya sarana wisata
3. Adanya dukungan Dana Desa	3. Keterbatasan SDM dari segi kualitas maupun kuantitas

Sumber: Analisis Data Primer (2020)

b. Faktor Eksternal Agrowisata Desa Nampurejo

Faktor eksternal adalah faktor-faktor di luar Agrowisata Desa Nampurejo. Faktor tersebut meliputi peluang dan ancaman. Faktor-faktor eksternal akan ditunjukkan secara rinci dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Faktor Eksternal Agrowisata Desa Nampurejo

Faktor-faktor Eksternal	
Peluang	Ancaman
1. Adanya dukungan pemerintah daerah	1. Adanya tempat wisata pesaing di Purworejo
2. Minat masyarakat tinggi terhadap wisata	2. Terjadinya alih fungsi lahan pertanian
3. Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi	3. Potensi Pencemaran lingkungan akibat pengembangan wisata

Sumber: Analisis Data Primer (2020)

2. Tahapan Analisis Input

a. Analisis Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Strategy*)

Hasil analisis perhitungan faktor internal Strategi Pengembangan Potensi Agrowisata Desa Nampurejo ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Matriks IFAS

No	Faktor Internal	Bobot (a)	Rating (b)	Skor (axb)
Kekuatan				
1	Lokasi yang strategis	0.11	3.33	0.37
2	Dukungan geografis alam	0.11	3.67	0.39
3	Adanya dukungan Dana Desa	0.21	3.33	0.62
Kelemahan				
1	Belum adanya manajemen yang baik	0.18	1.67	0.31
2	Kurangnya sarana wisata	0.20	1.00	0.20
3	Keterbatasan SDM dari segi kualitas maupun kuantitas	0.19	1.33	0.26
Total				2.14

Sumber: Data Primer (2020)

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh total skor faktor internal adalah 2.14. Kekuatan utamanya yaitu adanya dukungan dana desa dengan skor 0.62. Kelemahan utamanya yaitu belum adanya manajemen yang baik dengan skor 0.31.

b. Analisis Matriks EFAS (*External Factor Analysis Strategy*)

Hasil analisis perhitungan faktor eksternal Strategi Pengembangan Potensi Agrowisata Desa Nampurejo ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Matriks EFAS

No	Faktor Eksternal	Bobot (a)	Rating (b)	Skor (axb)
Peluang				
1	Adanya dukungan Pemerintah Daerah	0.14	3.67	0.51
2	Minat masyarakat tinggi terhadap wisata	0.11	3.33	0.35
3	Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi	0.16	3.00	0.48
Ancaman				
1	Adanya desa wisata pesaing	0.23	3.00	0.68
2	Terjadinya alih fungsi lahan pertanian	0.18	2.67	0.49
3	Potensi pencemaran lingkungan akibat pengembangan wisata	0.18	3.33	0.61
Total				3.13

Sumber: Analisis Data Primer (2020)

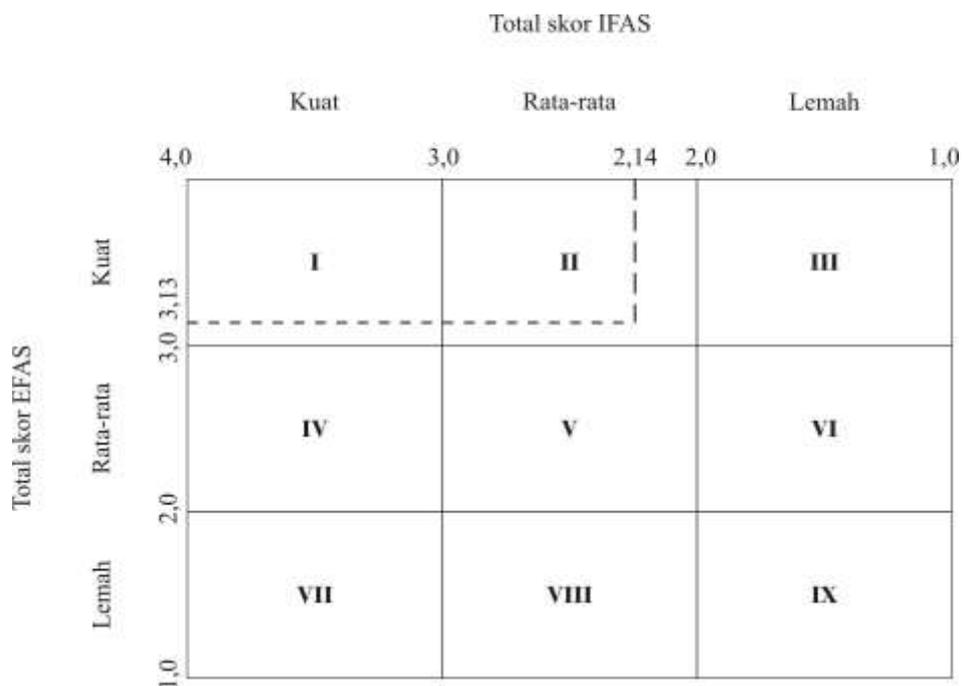
Berdasarkan tabel maka diperoleh total skor faktor eksternal adalah 3.13. Peluang terbesarnya yaitu adanya dukungan pemerintah daerah

dengan skor 0.51. Sedangkan ancaman terbesarnya yaitu adanya tempat wisata pesaing dengan skor 0.68.

3. Tahap Pencocokkan

a. Matriks IE (*Internal – External*)

Penentuan strategi menggunakan matriks IE (*Internal – External*) menunjukkan bahwa titik pertemuan antara sumbu X dengan total skor pada matriks IFAS sebesar 2,14 dan sumbu Y dengan total skor pada matriks EFAS sebesar 3,13



Gambar 1. Matriks IE

Sumber: Analisis Data Primer (2020)

Pada matriks IE di atas menunjukkan titik koordinat berada pada sel II yang berarti tumbuh dan membangun. Agrowisata Desa Nampurejo berada pada fase pertumbuhan dan pembangunan. Strategi yang tepat digunakan pada fase ini adalah dengan mengembangkan agrowisata dan pemasarannya

b. Analisis SWOT

Berdasarkan matriks IE di atas, maka telah diketahui posisi Agrowisata Desa Nampurejo. Langkah selanjutnya adalah memformulasikan alternative strategi menggunakan Matriks SWOT.

Matriks ini nantinya memberikan gambaran untuk membentuk suatu strategi yang berasal dari kombinasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Berikut ini adalah matriks SWOT yang telah diperoleh:

Tabel 6. Matriks SWOT

IFAS EFAS	STRENGTH (S) 1. Lokasi yang strategis 2. Dukungan geografis alam 3. Adanya dukungan Dana Desa	WEAKNESS (W) 1. Belum adanya manajemen yang baik 2. Kurangnya sarana wisata 3. Keterbatasan SDM dari segi kualitas maupun kuantitas
OPPORTUNITIES (O) 1. Adanya dukungan Pemerintah Daerah 2. Minat masyarakat tinggi terhadap wisata 3. Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi	STRATEGI S-O 1. Meningkatkan kualitas agrowisata dengan ekspansi lahan agrowisata (S1,S2, S3, O1, O2) 2. Meningkatkan promosi melalui media sosial (S3, O3) 3. Penambahan Spot Wisata Sungai (S2, O2)	STRATEGI W-O 1. Melakukan rekrutmen pengelola agrowisata (W1, W3, O2, O3) 2. Pelatihan SDM (pengelola) tentang cara pengelolaan (W1, W3, O1) 3. Penambahan Sarana Wisata dengan dukungan Pemerintah Daerah (W2, O1, O2)
TREATHS (T) 1. Adanya tempat wisata pesaing 2. Terjadinya alih fungsi lahan pertanian 3. Potensi pencemaran lingkungan akibat pengembangan wisata	STRATEGI S-T 1. Penggunaan dana desa untuk pembangunan agrowisata (S3, T1, T2, T3) 2. Pengolahan sampah agrowisata (S1, S3, T3) 3. Pemetaan Lahan Potensial (S2, T2)	STRATEGI W-T 1. Menambah fasilitas agrowisata (W2, T1) 2. Analisis kelayakan Proyek (W1, T2, T3) 3. Pembuatan Paket Wisata dengan Wisata lain (W1, T1)

Sumber: Analisis Data Primer (2020)

c. Matriks QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*)

Penentuan Strategi Pengembangan Potensi Agrowisata di Desa Nampurejo dapat menggunakan matriks QSPM. Matriks QSPM memadukan antara matriks IE dan SWOT yang telah diperoleh dari

perpaduan matriks tersebut dihasilkan 3 alternatif strategi dengan perolehan skor TAS tertinggi yang akan ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 7. Matriks QSPM

Alternatif Strategi	Bobot	Strategi 4		Strategi 7		Strategi 10	
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
Kekuatan							
1. Lokasi yang strategis	0.11	1.6 7	0.19	1.67	0.19	3.33	0.37
2. Dukungan Geografis alam	0.11	3.0 0	0.32	3.00	0.32	3.33	0.35
3. Adanya dukungan Dana Desa	0.21	2.6 7	0.55	3.67	0.75	3.00	0.62
Kelemahan							
1. Belum adanya manajemen yang baik	0.18	3.6 7	0.67	2.33	0.43	1.67	0.31
2. Kurangnya sarana wisata	0.20	2.6 7	0.53	2.00	0.40	4.00	0.80
3. Keterbatasan SDM dari segi kualitas maupun kuantitas	0.19	3.3 3	0.65	1.67	0.32	2.00	0.39
Peluang							
1. Adanya dukungan Pemerintah Daerah	0.14	2.6 7	0.37	3.00	0.42	2.33	0.32
2. Minat masyarakat tinggi terhadap wisata	0.11	3.3 3	0.35	3.00	0.32	1.67	0.18
3. Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi	0.16	3.0 0	0.48	3.67	0.59	1.33	0.21
Ancaman							
1. Adanya tempat wisata pesaing	0.23	1.3 3	0.30	3.33	0.76	2.00	0.46
2. Terjadinya alih fungsi lahan pertanian	0.18	1.6 7	0.31	1.00	0.18	1.67	0.31
3. Potensi pencemaran lingkungan akibat pengembangan wisata	0.18	2.3 3	0.43	1.33	0.24	2.67	0.49
TOTAL TAS			5.15		4.92		4.80
PERINGKAT			1		2		3

Sumber: Analisis Data Primer (2020)

Berdasarkan tabel di atas, terpilih 3 prioritas strategi yang memiliki nilai TAS tertinggi. Strategi utama atau prioritas yaitu Melakukan rekrutmen pengelola agrowisata atau strategi ke 4. Prioritas strategi yang menjadi peringkat kedua yaitu Penggunaan dana desa untuk pembangunan agrowisata atau strategi ke 7. Prioritas strategi yang

menjadi peringkat ketiga yaitu Menambah fasilitas agrowisata atau strategi 10.

IV. PENUTUP

Faktor internal dalam perkembangan Agrowisata di Desa Nampurejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo terbagi menjadi dua yaitu kekuatan dan kelemahan. Kekuatan berupa lokasi yang strategis, dukungan geografis alam dan dukungan dana desa. Sedangkan kelemahan berupa belum adanya manajemen yang baik, kurangnya sarana wisata dan keterbatasan SDM dari segi kualitas maupun kuantitas.

Faktor eksternal dalam perkembangan Agrowisata di Desa Nampurejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo terbagi menjadi dua yaitu peluang dan ancaman. Peluang berupa adanya dukungan dari pemerintah daerah, minat masyarakat tinggi terhadap wisata dan pesatnya perkembangan teknologi informasi. Sedangkan ancaman berupa adanya tempat wisata pesaing, terjadinya alih fungsi lahan dan pencemaran lingkungan akibat pengembangan wisata.

Strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan Agrowisata di Desa Nampurejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo yaitu dengan cara mengembangkan agrowisata dan pemasarannya. Strategi yang dilakukan yaitu dengan melakukan rekrutmen pengelola agrowisata, penggunaan dana desa untuk pembangunan agrowisata, Menambah fasilitas agrowisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Kecamatan Purwodadi dalam Angka Tahun 2019*. Purworejo.
- Fred, R David. 2006. *Manajemen Strategi edisi ke 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maruti, K. V. 2009. *Agroturism: Scope and Opportunities for the Farmer in Waharashtra. Article Report*. Dept. Of Economics, Y. C. College. Pachwad Tal-Wai, Dist-Satara, State Maharashtra.
- Pemerintah Desa Nampurejo. 2017. *Galeri Wisata DesaNampurejo*. (online), (<http://www.Nampurejo.desa.id/> diakses pada tanggal 25 Agustus 2020 pukul 10.05 WIB).
- Rangkuti, Freddy. 1999. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sihite, Richard. 2000. *Hotel Management*. Surabaya: SIC.
- Magelang Ekspres. 2019. “*Purworwjo-Kulon Progo Teken MoU*” . (online), (<http://magelangekspres.com/> diakses pada tanggal 23 Agustus 2020 pukul 15.34 WIB).
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Triwahyuningsih, Hidayah. 2017. *Strategi Pengembangan Pasar Industri Kecil Keripik Jamur Kancing (Agaricus bisporus) di Kabupaten Wonosobo*. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.